

Inklusif Dan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus

Dea Samsiskan¹, Nabila Ulfa Khairiyah², Azizah Hanum OK³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding author e-mail: syamsiska08@gmail.com

Article History: Received 02 Maret 2026, Revised on 10 April 2026,
Published on 2 June 2026

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan inklusif dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus melalui studi pustaka dengan meninjau berbagai literatur ilmiah terkait pembelajaran inklusif, layanan pendidikan adaptif, kompetensi guru, dukungan keluarga, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen resmi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan belajar yang adil dan mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, serta keterampilan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Layanan inklusif yang efektif memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kompetensi guru dalam memahami karakteristik peserta didik, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang inklusif. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan mampu membantu meningkatkan efektivitas layanan pembelajaran melalui media digital dan aplikasi interaktif yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya bergantung pada akses pendidikan, tetapi juga pada terciptanya lingkungan belajar yang humanis, adaptif, dan menghargai keberagaman peserta didik.

Keywords: Anak Berkebutuhan Khusus, Layanan Pendidikan, Pembelajaran Adaptif, Pendidikan Inklusif, Teknologi Pendidikan.

A. Introduction

Pendidikan inklusif merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang menekankan kesetaraan hak setiap anak untuk memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (Iskandar, 2022). Konsep pendidikan inklusif berkembang sebagai bentuk respon terhadap pentingnya penghargaan terhadap keberagaman kemampuan, kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun latar belakang peserta didik. Dalam sistem pendidikan modern, sekolah tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang harus mampu menerima dan mengakomodasi seluruh peserta didik secara adil dan manusiawi (Firdausyi, 2024). Oleh karena itu, pendidikan inklusif menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan berorientasi pada hak asasi manusia.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, maupun perilaku sehingga membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki (Sari, Setyo, & Marhayati, 2025). Anak berkebutuhan khusus dapat meliputi anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, autisme, gangguan perilaku, kesulitan belajar, maupun anak berbakat istimewa. Keberadaan anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan menuntut adanya sistem layanan yang mampu memberikan dukungan pembelajaran secara optimal agar mereka dapat berkembang secara akademik maupun sosial (Una, Soro, Beku, & Laksana, 2023). Dengan demikian, layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kemandirian, keterampilan sosial, serta pembentukan rasa percaya diri peserta didik.

Perkembangan paradigma pendidikan saat ini menunjukkan adanya perubahan pandangan terhadap anak berkebutuhan khusus. Jika sebelumnya anak berkebutuhan khusus lebih banyak ditempatkan pada sekolah luar biasa secara terpisah, kini pendekatan pendidikan inklusif mendorong mereka untuk belajar bersama peserta didik lainnya dalam lingkungan sekolah reguler (Fernández-Batanero, Montenegro-Rueda, & Fernández-Cerero, 2022). Pendekatan ini bertujuan membangun interaksi sosial yang sehat, mengurangi stigma, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman. Pendidikan inklusif juga memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan setara dengan anak lainnya (Mendoza & Heymann, 2024).

Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran inklusif. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, melakukan modifikasi kurikulum, maupun memberikan layanan individual sesuai kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran inklusif belum berjalan secara optimal.

Di sisi lain, layanan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu perkembangan emosional dan akademik anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif juga menjadi faktor utama dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi anak berkebutuhan khusus selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan inklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendamping atau sekolah semata, tetapi memerlukan keterlibatan seluruh pihak dalam menciptakan sistem layanan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai kajian pustaka, penelitian mengenai pendidikan inklusif menunjukkan bahwa layanan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus mampu meningkatkan kemampuan akademik, interaksi sosial, dan kemandirian peserta didik. Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran adaptif, media pembelajaran yang fleksibel, serta pendekatan emosional yang positif dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis pembelajaran dan belum banyak mengkaji secara komprehensif mengenai bentuk layanan inklusif yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, dan pendidikan anak secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu (Agus, Juliadharna, & Djamaluddin, 2023) lebih berfokus pada aspek akademik dan teknis pembelajaran inklusif, seperti modifikasi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran adaptif, serta evaluasi hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Penelitian (Al-Dababneh & Al-Zboon, 2022) juga banyak menyoroti kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusif dan hambatan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah reguler. Akan tetapi, kajian mengenai layanan inklusif yang mencakup dimensi sosial, emosional, dan psikologis anak berkebutuhan khusus masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial peserta didik.

Penelitian (Ningrum, 2022) masih belum banyak membahas integrasi teknologi pendidikan dalam layanan anak berkebutuhan khusus secara komprehensif. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan inklusif umumnya hanya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, sementara aspek pengembangan kemandirian, komunikasi sosial, dan keterampilan emosional peserta didik belum banyak dieksplorasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan media pembelajaran interaktif sebenarnya membuka peluang besar dalam mendukung layanan pendidikan inklusif yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang mengkaji layanan inklusif secara lebih holistik dengan mengintegrasikan aspek pedagogis, psikologis, sosial, dan teknologi pendidikan.

Kesenjangan penelitian (Helmawati, Gunawan, Nalapraya, & Dharmawanti, 2025) terlihat pada minimnya kajian mengenai kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial dalam mendukung layanan pendidikan inklusif. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada peran guru di kelas, sedangkan dukungan keluarga dan budaya sekolah inklusif belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, layanan bagi anak berkebutuhan khusus membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara berbagai pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Dengan demikian, masih diperlukan kajian yang membahas pendidikan inklusif tidak hanya sebagai sistem pembelajaran, tetapi juga sebagai budaya pendidikan yang menghargai keberagaman dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, *novelty* atau kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dalam mengkaji pendidikan inklusif dan layanan anak berkebutuhan khusus melalui studi pustaka. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek akademik dan strategi pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan dimensi sosial, emosional, psikologis, dan teknologi pendidikan dalam layanan inklusif. Selain itu, penelitian ini menempatkan teknologi pendidikan sebagai bagian dari strategi pengembangan layanan yang dapat membantu meningkatkan kemandirian, interaksi sosial, dan keterlibatan belajar anak berkebutuhan khusus.

Kebaruan lainnya terletak pada fokus penelitian terhadap pentingnya budaya sekolah inklusif dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta lingkungan sosial dalam mendukung keberhasilan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini juga menawarkan perspektif bahwa pendidikan inklusif tidak hanya berkaitan dengan penyediaan akses pendidikan, tetapi juga menyangkut pembentukan lingkungan yang humanis, adaptif, dan menghargai keberagaman peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pendidikan inklusif, sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan bagi anak berkebutuhan khusus.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam konsep pendidikan inklusif dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut (Creswell, 2024), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial melalui interpretasi makna yang diperoleh dari berbagai sumber data. Sementara itu, studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai suatu permasalahan penelitian. Oleh karena itu, metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji pendidikan inklusif dan layanan anak berkebutuhan khusus dari berbagai perspektif teoritis dan empiris.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen resmi yang membahas pendidikan inklusif dan layanan anak berkebutuhan khusus. Adapun data sekunder diperoleh dari laporan penelitian, kebijakan pendidikan, serta sumber literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber pustaka dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan sumber agar data yang diperoleh memiliki validitas ilmiah yang kuat (Moleong, 2024). Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi nasional maupun internasional yang membahas pendidikan inklusif, strategi layanan anak berkebutuhan khusus, peran guru, keterlibatan orang tua, serta pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran inklusif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Menurut (Arikunto, 2021), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sumber tertulis sebagai bahan utama dalam memperoleh informasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang membahas konsep pendidikan inklusif, karakteristik anak berkebutuhan khusus, layanan pendidikan adaptif, hingga tantangan implementasi pendidikan inklusif di sekolah. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus kajian agar diperoleh informasi yang mendalam dan sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk memahami makna, konsep, dan pola yang terkandung dalam berbagai sumber pustaka secara sistematis dan objektif (Lincoln & Guba, 1985). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Tahap berikutnya ialah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antar konsep dan hasil penelitian terdahulu dapat dipahami secara komprehensif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi dan sintesis berbagai temuan yang diperoleh dari literatur yang dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari jurnal, buku, dan dokumen ilmiah lainnya. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2024). Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber yang digunakan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan inklusif dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan humanis.

C. Results and Discussion

Results

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan inklusif mampu membantu anak berkebutuhan khusus berinteraksi secara sosial dengan peserta didik lainnya sehingga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial mereka. Anak berkebutuhan khusus tidak hanya memperoleh pengalaman akademik, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berkembang dalam lingkungan yang lebih terbuka, ramah, dan menghargai keberagaman.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa layanan bagi anak berkebutuhan khusus

memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Guru dituntut mampu memberikan pendampingan individual, menggunakan metode pembelajaran yang adaptif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran inklusif menjadi lebih efektif ketika guru mampu memahami kebutuhan emosional, sosial, dan akademik anak secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusif. Guru yang memiliki pemahaman mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus cenderung lebih mudah menciptakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman guru terhadap pendidikan inklusif menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam bidang pendidikan inklusif menjadi kebutuhan penting agar layanan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dapat berjalan optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah yang inklusif membantu peserta didik merasa diterima dan dihargai, sedangkan dukungan orang tua memberikan penguatan emosional dan motivasi belajar bagi anak. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran dan lingkungan sosial di sekolah.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan inklusif. Media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif mampu membantu anak berkebutuhan khusus memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan inklusif masih memerlukan pendampingan dan kesiapan guru agar penggunaannya dapat memberikan manfaat secara maksimal.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan inklusif. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar inklusif karena kurangnya dukungan sosial dan emosional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memerlukan pengembangan yang berkelanjutan agar seluruh peserta didik dapat memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya berkaitan dengan pemberian

akses pendidikan, tetapi juga menyangkut upaya menciptakan lingkungan belajar yang humanis, adaptif, dan menghargai keberagaman peserta didik. Keberhasilan layanan inklusif sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, serta dukungan sarana dan kebijakan pendidikan yang mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Dalgaard, Bondebjerg, Viinholt, & Filges, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan menciptakan partisipasi penuh bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi. Melalui pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus memperoleh kesempatan untuk belajar bersama peserta didik lainnya dalam lingkungan yang menghargai keberagaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelas inklusif mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik secara lebih menyeluruh.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa layanan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Hasil ini mendukung penelitian (Marza, Nasien, & Purwanto, 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran inklusif harus dilakukan melalui modifikasi strategi pembelajaran, penggunaan media yang adaptif, serta pendampingan individual sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika guru mampu memahami kebutuhan emosional, sosial, dan akademik anak secara menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan pendidikan inklusif tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam, melainkan membutuhkan strategi yang berpusat pada kebutuhan individual peserta didik.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kolbina, Kasianenko, Sopivnyk, Karskanova, & Chepka, 2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus sangat menentukan keberhasilan pembelajaran inklusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif. Dalam hasil penelitian ini terlihat bahwa guru yang memiliki pemahaman mengenai pendidikan inklusif lebih mudah membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi guru menjadi salah satu hambatan dalam implementasi layanan inklusif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan

inklusif di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Temuan ini mendukung pendapat (Zhasulan, et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah yang inklusif membantu peserta didik merasa diterima dan dihargai, sedangkan dukungan orang tua memberikan penguatan emosional dan motivasi belajar bagi anak. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua membantu peserta didik lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dan meningkatkan perkembangan sosial maupun akademik mereka. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial peserta didik.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan inklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Meka, Dhoka, Poang, Dhey, & Lajo, 2023) yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan dan media digital dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa media digital dan aplikasi pembelajaran interaktif membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi juga membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran inklusif, meskipun implementasinya masih memerlukan kesiapan guru dan dukungan fasilitas yang memadai.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan inklusif menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar inklusif akibat kurangnya dukungan sosial dan emosional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif memerlukan pengembangan yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana pendukung, serta penguatan budaya sekolah yang menghargai keberagaman peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan inklusif dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya berkaitan dengan pemberian akses pendidikan, tetapi juga menyangkut upaya menciptakan lingkungan belajar yang humanis, adaptif, dan menghargai potensi setiap peserta

didik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan layanan inklusif sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pendidikan inklusif perlu dikembangkan sebagai sistem pendidikan yang berorientasi pada penghargaan terhadap keberagaman dan pemenuhan hak belajar seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

D. Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak berkebutuhan khusus serta mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan keterampilan komunikasi mereka. Keberhasilan layanan inklusif dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan keluarga dan lingkungan sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang adaptif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan yang membantu menciptakan pembelajaran lebih fleksibel dan menarik. Namun, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan inklusif. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan kompetensi guru, kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta pengembangan budaya sekolah yang inklusif. Adapun kelemahan penelitian ini terletak pada penggunaan metode studi pustaka yang belum didukung data lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk melakukan penelitian lapangan yang lebih spesifik mengenai layanan anak berkebutuhan khusus serta efektivitas penggunaan teknologi dan kebijakan pendidikan inklusif dalam mendukung kualitas layanan pendidikan.

E. Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, para dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh sumber literatur yang telah menjadi rujukan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan inklusif dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus.

References

Agus, Juliadharma, M., & Djamaluddin, M. (2023). Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31-50. doi:<https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2705>

- Al-Dababneh, K. A., & Al-Zboon, E. K. (2022). Using assistive technologies in the curriculum of children with specific learning disabilities served in inclusion settings: teachers' beliefs and professionalism. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 17(1), 23-33. doi:https://doi.org/10.1080/17483107.2020.1752824
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dalgaard, N. T., Bondebjerg, A., Viinholt, B. C., & Filges, T. (2022). The effects of inclusion on academic achievement, socioemotional development and wellbeing of children with special educational needs. *Campbell Systematic Reviews*, 18(4), e1291. doi: https://doi.org/10.1002/cl2.1291
- Fernández-Batanero, J. M., Montenegro-Rueda, M., & Fernández-Cerero, J. (2022). Access and Participation of Students with Disabilities: The Challenge for Higher Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1), 11918. doi:https://doi.org/10.3390/ijerph191911918
- Firdausyi, M. F. (2024). Mutu Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Indonesia. *Educatus*, 2(2), 9-15. doi:https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.12
- Helmawati, Gunawan, Nalapraya, G., & Dharmawanti, H. (2025). Manajemen Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6756-6764. doi:https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8334
- Iskandar, T. (2022). Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif Al-Quran. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i2.986
- Kolbina, L., Kasianenko, O., Sopivnyk, I., Karskanova, S., & Chepka, O. (2023). The role of inclusive education in the personal growth of a child with special educational needs. *Amazonia Investiga*, 12(4), 156-164. doi:https://doi.org/10.34069/AI/2023.64.04.15
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. New York: Sage Publications.
- Marza, R. A., Nasien, D., & Purwanto, A. J. (2023). Teacher's Role: Learning Service of Children with Special Needs in Inclusive School. *Journal of Psychology and Instruction*, 6(3), 170-180. doi:https://doi.org/10.23887/jpai.v6i3.59111
- Meka, M., Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. (2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan

Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 20–30.
doi:<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2109>

Mendoza, M., & Heymann, J. (2024). Implementation of Inclusive Education: A Systematic Review of Studies of Inclusive Education Interventions in Low- and Lower-Middle-Income Countries. *International Journal of Disability, Development and Education*, 71(3), 299-316.
doi:<https://doi.org/10.1080/1034912X.2022.2095359>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Ningrum, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181-196. doi:<https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>

Sari, R., Setyo, B., & Marhayati, N. (2025). Inovasi Layanan Inklusif di Pondok Pesantren Khusus Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus sebagai Model Pendidikan Berbasis Kebutuhan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1842-1855. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6999>

Una, L. W., Soro, V. M., Beku, V. Y., & Laksana, D. N. (2023). Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 148–158. doi:<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2133>

Zhasulan, K., Akbota, A., Aziya, Z., Kazhimukhanovich, K. N., Salikbayevna, Z. M., & Aigul, S. (2022). Psychological Support for Children with Special Educational Needs in an Inclusive Education. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(4), 1024-1031. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1336566>